

BAB V

PENBAHASAN

A. Pembahasan

1. Analisis Sistem Pengelolaan Zakat di Majelis Agama Islam

Wilayah Pattani Selatan Thailand.

Data yang di peroleh dari hasil yang melalui wawancara langsung, ada banyak kasus-kasus yang terkait dengan pengelolaan zakat serta cara-cara menhipunkan uang zakat, dan pendistribusian dana yang berhasil dari himpun. Penulis akan membagi pembahasan ini menjadi beberapa sub bab lainnya seperti perencanaan (*planning*), pengornisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan kata lain, apa saja yang di paparkan dalam laporan penelitian ini ingin melihat bagaimana fungsi majelis agama islam wilayah pattani selatan Thailand berpotensi besar menjadi sentral dalam kegiatan dari dinamisasi proses hidup dan kehidupan umat dimaksimalkan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusau selajuuuya apa yang harus dilakuka, kapan bagaimana, dan oleh siapa. Pencanaan yang baik dapat dcapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana

perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan dengan segala variasinya ditujukan untuk membantu mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Ini merupakan prinsip yang penting, karena fungsi perencanaan harus mendukung fungsi manajemen berikutnya

Pada dasarnya manajemen merupakan suatu rangkaian cara beraktivitas. Bagi seorang muslim manajemen bisa menjadi wahana amal kebajikan. Manajemen menumbuhkan kesadaran untuk mengaplikasikan cara-cara bekerja dengan landasan agama Islam. Manajemen Islami memang tidak bebas nilai. Kaidah halal dan *thayyib* menjadi nilai utama organisasi. Ini berlaku dari awal pengambilan keputusan, perencanaan hingga aplikasi dan evaluasinya yang tetap melandaskan pada nilai-nilai halal dan *thayyib*. Seperti halnya perencanaan yang dibuat dalam suatu organisasi harus berlandaskan nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya. Baik dilihat dari segi latar belakang berdirinya hingga tujuan, konsistensi dan lain sebagainya.¹

Berdasarkan hasil wawancara Pembantuan amil atau panitia zakat pada setiap masjid di wilayah pattani oleh faktor kebiasaan atau tradisi masyarakatnya juga yaitu masyarakat memilih iman dan rekan-rekannya 19 orang setiap masjid. Dan amil atau panitia zakat terdiri dari 19 orang ini atau kepala masjid itu

¹ Effandi, Onong Uchyana. Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 19

Berdasar Wawancara penulis dengan pengurus majlis dapat dijelaskan bahwa belum adanya perencanaan mengenai pendirian amil zakat secara khusus untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Karena pada umumnya jika didirikan amil yang secara khusus maka akan menambah kepercayaan masyarakat juga kesadaran akan pentingnya zakat.

Adanya tujuan pengelolaan zakat yang dilakukan di majelis wilayah pattani selatan Thailand adalah untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, kepada masyarakat agar dana tersebut dapat tersalurkan kepada orang-orang yang benar-benar berhak menerimanya. Dan dalam upaya ini masjid wilayah pattani amil zakat ke majlis pattani juga memberikan konfirmasi bahwa pengelolaan zakat semata-mata untuk mendapat ridha Allah dan untuk kepentingan masyarakat. Berkaitan dengan proses persiapan sebelum pelaksanaan sebagai salah satu bentuk perencanaan, ke majlis mempunyai metode yang sama yaitu dengan bermusyawarah sebelum melakukan pengelolaan zakat.

b. Pengorganisasian (*Organization*)

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ahmad Ibrahim Abu Sinn mengatakan bahwa istilah pengorganisasian merupakan sebuah entitas yang menunjukkan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Lebih jauh, istilah ini diartikan

sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat berkerja sama secara efisien, sehingga masalah satu unsur pempeoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu,dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²

Pengorganisasian merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan suatu kegiatan atau kinerja organisasi. Mengenai salah satu unsur pengorganisasian yaitn model tenaga kerja (pelaksana tugas) diperoleh informasi bahwa pengelola dana zakat didominasi oleh pengurus masjid itu sendiri dan di serah ke pada majilis wilayah. Yang menariknya adalah dari masjid wilayah pattani adalah sentral kumpul semua zakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan salah satu unsur yang juga memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan beberapa tujuan penyelenggaraan suatu kegiatan atau kinerja organisasi. Kegiatan inti dalam mengorganisasi suatu kegiatan yang di dalamnya berisi teknis atau aplikasi yang ditcrapkan dari ide atau wacana yang diungkapkan dalam kesempatan penelitian kali ini, pelaksanaan diwujudkan melalui

² Ibid., hal. 19

beberapa pembahasan diantaranya mengenai kegiatan pengelolaan dana zakat yaitu penghimpunan dan pendistribusian.

Penghimpunan zakat dilakukan amil dengan cara menerima atau mengambil dari para Muzakki. Penghimpunan ini dilakkan untuk memudahkan pengumpulan zakat. baik kemudahan bagi lembaga pengelolaan dalam menjangkau para Mustahiq maupun kemudahan bagi para Muzakki untuk membayar zakatnya. Dalam hal sosialisasi atau informasi mengenai keberadaan zakat fitrah ke masjid menggunakan pola sosialisasi sederhana. yaitu pehak berkenaan di majlis meyapai informasi kepada iman masjid dengan cara meyapaikan surat pemberitahuan tentang zakat. Dan dengan kebiasaan dan istiha di masjid yang mengumumkan spiker bahwa masjid menerima pembayaran zakat Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus majlis wilayah pattani disimpulkan bahwa semua masjid di wilayah pattani memherikan informasi mengenai penerimaan pemhayaran zakat dengan cara memberi informasi dengan spiker di masjid. Dan kebiasaan iman di setiap masjib akan memberitahuan kepada masyakat pada hari jumaat setelah sholat juamaat terakhir bulan ramadho sekaligus iman akan meyapaikan informasi kepada kau bapaknya. Untuk memberi peluang bagi yang ada persoalan jika tentang zakat. Sebab jika hanya memberi informasi secara langsung kawater masyakat tidak memahami secara seluruhnya.

distribusi atau pembagian dana zakat Model la hentuk manajemen lain yang terkait dengan pengelolaan dana zakat khususnya dalam hal pelaksanaan (actuating) Data kelola tersebut adalah mengenai hal distribusi dana zakat masyarakat yang telah dihimpun. Untuk zakat fitrah, masjid mempunyai cara pendistribusian yang cukup sederhana. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengus masjid dapat dijelaskan bahwa pehat mejelis di serahkan kepada iman masjib untuk memberikan hasil zakat kepada muzake yaitu orang yang berha' untuk menerima.³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk mejamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya. Pegertian ini menunjukan adanya hubungan antara perencanaan dan pegawasan. Oleh karena itu, pegawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang sangat penting dalam manejemen, karena mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu teratur, tertib, terarah atau tidak.

Pada hasil wawancara yang penulis dapatkan itu dengan cara sesungguhnya adalah pada majelis sendiri tidak manpu untuk menegaskan apa yang di rencanakan dengan karena petugas sendiri

³ Ibid., hal. 20

belum di akui oleh kementerian thailand. Dan hanya ada beberapa yang megikuti yang di rencanakan oleh pihak majelis.⁴

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambatnya Pengelolaan Zakat di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Selatan Thailand.

Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi lembaga Majelis Agama Islam Pattani dalam melaksanakan program-programnya yaitu:

- a). Pertama factor penukungnya adalah lembaga Majelis Agama Islam Pattani melihat semangat dan antusias masyarakat Pattani terhadap program-program yang diadakan oleh lemgaga Majelis Agama Islam Pattani artinya bahwa masyarakat sangat berkeinginan untuk mejadi masyarakat yang benar-benar memahami dan medalami syariat Islam. Pattani untuk selalu bertahan dan mengembangkan program-program untuk menja di lebih baik lagi.⁵
- b). Faktor penghambat yang dihadapi lembaga Majelis Agama Islam Pattani dalam pelaksanaan segala programnya pertama, tidak adanya bantuan dana yang diterima dari pihak kerajaan, dana yang dihasilkan oleh lembaga Majelis Agama Islam Pattani biaya operasional hanya diperoleh dari biaya administrasi masyarakat Pattani. Kedua yaitu adanya kecemburuan masyarakat Budha terhadap pembuatan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah

⁴ Hasil Wawancara dengan Majeli Agama Islam, Haji Shihabuddin bin Walong, 10 April 2018.

⁵ *ibid.* 21

tentang agama islam karena mereka takut adanya sifat fanaitisme terhadap umat islam di Selatan Thailand dan khawatir terhadap umat Islam di Selatan Thailand dalam pemisahan diri dari negara Thailand. Ketiga yaitu kebijakan politik dan budaya yang seolah-olah umat Islam di Thailand itu terpinggirkan oleh pemerintah kerajaan artinya bahwa setiap umat Islam yang ingin menyuarakan pendapat kecil kemungkinan untuk dapat persetujuan dari pemerintah yang memeng mayoritas menganut agama Budha. ⁶

⁶ Ibid. 22